Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 633-641
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Gerakan Radikalisme Berkembang Mulai dari Usia Anak Usia Dini dan Model Penanganaanya

Laode Abdul Wahab[1]✉, Muh Shaleh[2], Aris Try Andreas Putra[3]
Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia(1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia (2)
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia (3)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis gerakan radikal HTI berkembang di IAIN kendari, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis model penanganan Eks HTI. Penelitian ini mengungkap hasil sebagai berikut: Gerakan radikal HTI berkembang di IAIN Kendari karena adanya penyelenggaraan rekrutmen yaitu melalui perekrutmen mahasiswa baru, rekrutmen oleh lembaga kemahasiswaan, melalui bidik misi, peran alumni, dan peran yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Penanganan gerakan radikal Eks HTI di IAIN Kendari setidaknya menggunakan beberapa model penanganan yaitu model analisis konteks (analisis filosofis, yuridis, dan sosiologis), model analisis input (rekrutmen mahasiswa baru, tenaga pendidikan, dan tenaga kependidikan), model analisis implementasi (pembinaan mahasiswa oleh mahad, pembinaan oleh Dosen PKN dan anti radikalisme, dan pembinaan oleh stakeholder), model analisis evaluasi (evaluasi oleh PUSKAJI, Dewan Kehormatan Mahasiswa, Senat Institut, dan Rektor), dan model analisis dampak (pembinaan untuk kebaikan mahasiswa, skorsing mahasiswa, dan drop out mahasiswa).
Kata Kunci: *model penanganan; gerakan radikal eks hti; anak usia dini.*

Abstract
This study aims to analyze and reveal The HTI radical developed at IAIN Kendari. This research is qualitative research with the analysis of the model of handling Ex HTI. This study showed the following results: The HTI radical developed at IAIN Kendari because of the implementation of recruitment, namely through the recruitment of new students, recruitment by student institutions, through bidik misi, the role of alumni, and the role played by education personnel. The handling of the radical ex-HTI at IAIN Kendari at least used several handling models, namely the context analysis model (philosophical analysis). , juridical, and sociological), input analysis model (recruitment of new students, education staff, and education staff), implementation analysis model (student coaching by mahad, coaching by Pancasila Subject and anti-radicalism lecturers, and coaching by stakeholders), evaluation analysis model (evaluation by PUSKAJI, Student Honor Council, Institute Senate, and Chancellor), and impact analysis models (coaching for the good of students, student suspensions, and student dropouts).
Keywords: *handling model; ex-hti radical movement; early childhood*

Copyright (c) 2022 Laode Abdul Wahab, et al.

✉ Corresponding author: Laode Abdul Wahab
Email Address: abdulwahablaode@gmail.com (Kendari, Indonesia)
Received 1 January 2022, Accepted 20 June 2022, Published 20 June 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Pendahuluan

Upaya kelompok dan gerakan-gerakan radikal memasukkan gagasan dan visi radikalismenya melalui dakwah selama ini berjalan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan menjamurnya kelompok-kelompok kajian keagamaan yang berkiblat pada ideologi kekerasan. Data kemenminfo menyebutkan sebanyak 814.594 situs online penyebar ekstremisme yang membawa identitas keagamaan menjamur di Indonesia dan telah dilakukan penertiban serta pemblokiran pada situs-situs tersebut sejak tahun 2010. Berbagai fenomena radikalisme dan terorisme terjadi di Indonesia. Fenomena tersebut bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat umum, namun juga menjelajahi institusi pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Data tahun 2009, terdapat tiga mahasiswa UIN Syahid Jakarta ditangkap oleh Densus 88 karena tindak pidana terorisme dan dijatuhi hukuman 4,5 tahun penjara. Pada bulan Mei tahun 2010, Densus anti teror 88 menangkap dua mahasiswa UMS dengan sangkaan terlibat dalam penyebaran kegiatan teroris di kota Serambih Mekah Aceh. Selain itu, terorisme yang dimotivasi pemahaman keagamaan radikal dan ekstrim juga menyasar ke banyak intelektual lulusan Perguruan Tinggi**.**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang juga merupakan lembaga pendidikan tinggi dengan kajian keislaman terbesar di jazirah Sulawesi Tenggara tidak terlepas dari paparan radikalisme. Persebaran radikalisme di kampus ini melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan internal dan ekternal kampus yakni LDK (Lembaga Dakwah Kampus), Kopma (Koperasi Mahasiswa), HTI Chapter dan Gema (Gerakan Mahasiswa) Pembebasan, yang keseluruhannyan berafiliasi dengan HTI. Organ ini melakukan pembinaan dalam bentuk halaqoh-halaqoh yang berjenjang mulai dari pengenalan tentang akidah Islam, gerakan Islam sampai halaqoh yang mengkaji Daulah Islamiyah/Khilafah Islamiyah. Aktivitas lembaga mahasiswa ini lebih dapat dimaknai sebagai perjuangan politik kendati dilabeli 'dakwah' atau 'agama'. Sebagian besar kader organisasi kampus ini aktif dalam kegiatan-kegiatan HTI Sultra. Sistem kaderisasi dilakukan lewat ILT (Islamic Leadership Training) dan saat ini memiliki kader aktif pada berbagai fakultas di lingkungan IAIN Kendari.

Berbagai upaya pemberantasan dan penanggulangan radikalisme telah dilakukan oleh berbagai pihak di wilayah jazirah Sultra. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi mulai cara sosialisasi wawasan kebangsaan melalui berbagai kegiatan, workshop kebangsaan dan kegiatan-kegiatan sejenis (kontra radikalisme). Khusus pada lembaga pendidikan tinggi IAIN Kendari, telah melakukan upaya-upaya penangan terhadap gerakan radikalisme. IAIN kendari memiliki model penanganan eks gerakan ekstrimis HTI sendiri. Berdasarkan data Tahun 2017 Anggota Gema Pembebasan IAIN Kendari di tangkap dan diperiksa POLDA Sulawesi Tenggara. Beberapa mahasiswa yang terbukti terkait jaringan organisasi HTI diskorsing. Selanjutnya pada tahun 2017 Organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan KOPMA IAIN Kendari yang terbukti berafiliasi dengan organisasi terlarang dibekukan. Banyak pihak merekomendasikan perlunya prioritas penanganan aksi dan ekspresi ekstremisme kekerasan melalui pendekatan yang lunak sehingga tidak merupakan *fire with fire*. Namun disisi lain harus ada tindakan tegas dari lembaga pendidikan terhadap apa dan siapa saja yang terbukti berafiliasi dengan organisasi atau kelompok yang bertentangan dengan ideologi Negara (mereka kelompok radikal dan kelompok teror). Berdasarkan latar di atas, fokus penelitian ini akan diarahkan pada tiga hal, *pertama* bagaimana gerakan yang mengajarkan radikalisme berkembang dunia kampus IAIN kendari. *Kedua*, Bagaimanakah gerakan radikal eks HTI berkembang di IAIN kendari pasca pencabutan badan hukumnya. Dan *ketiga,* bagaimana model penanganan gerakan radikal Eks HTI di IAIN Kendari.

Metodologi

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif mengikuti model Creswell, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara komprehensif yang tidak cukup mampu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

dijawab oleh peneliti dengan hanya menggunakan satu metode penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang akan menjelaskan tentang realita atau situasi yang terjadi di lapangan dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Kendari selama lima bulan, mulai April sampai September 2021. Adapun jenis data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data hasil wawancara, isian lembar observasi, dokumen, dan notulensi *Focussed Group Discussion* yang berasal dari informan, catatan lapangan, dokumentasi dan *Focussed Group Discussion.* Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perbendaharaan teoritis kepustakaan.

Data penelitian dijaring melalui wawancara dengan beberapa informan dan diperkuat dengan wawancara mendalam dengan metode *snowball* hingga persebaran data sementara dipandang jenuh, kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan observasi, serta melalui metode dokumentasi. Seluruh data yang dikumpulkan ditranskripsikan, diklasifikasikan, dan dilakukan penafsiran sementara. Untuk menganalisis data penelitian ini dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data, dan (2) analisis setelah pengumpulan data. Prosedur pertama dilakukan dengan langkah: (i) reduksi data (*data reduction*), (ii) sajian data (*data display*) dengan pola gambar matriks; dan (iii) pengambilan simpulan/verifikasi yang sifatnya tentatif untuk diverifikasikan, baik dengan trianggulasi data maupun dengan trianggulasi teknik pengambilan data. Langkah proses analisis tersebut oleh Miles dan Huberman disebut analisis model interaktif (*interaktive model*). Prosedur kedua dilakukan dengan langkah: (i) transkripsi data hasil wawancara; (ii) pengelompokkan atau kategorisasi data yang berasal dari catatan lapangan dan catatan *focused group discussion*, (iii) penafsiran data, dan (iv) penyimpulan atau perampatan. Untuk menjaga kredibilitas hasil penafsiran ini ditempuh langkah: (a) diskusi dengan kolega profesi, (b) pengecekan ulang pada responden; dan (cerita) konsultasi ahli.

Hasil dan Pembahasan

Gerakan radikal HTI yang berkembang di IAIN Kendari bergerak dengan cara mendekati, mensosialisasikan, dan merekrut para calon anggotanya baik secara kelompok maupun individu. Berikut uraiannya : 1). Perekrutan HTI di IAIN Kendari

Rekrutmen mahasiswa baru. Pola pendekatan HTI kepada mahasiswa baru dilakukan melalui seminar-seminar ataupun diskusi personal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan AM bahwa: para anggota HTI melakukan pendekatan kepada mahasiswa baru dengan melakukan diskusi-diskusi tentang sistem pemerintah yang ada sekarang ini. Mengangkat tema-tema yang menjadi topik hangat dengan menunjukan sisi kekurangan dalam penggunaan sistem pemerintahan. Dengan cara demikian maka mahasiswa baru sedikit demi sedikit memiliki pandangan yang negative terhadap pemerintah. Ajakan tersebut berupa ide-ide dalam kalimat yang disampaikan oleh para mahasiswa HTI.

Rekrutmen lembaga kemahasiswaan. Salah satu lembaga yang menjadi basis dari gerakan radikal HTI adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Mahasiswa yang mengikuti lembaga ini akan diberikan dasar-dasar dan tujuan dari gerakan HTI, Seperti yang diungkapkan oleh MS bahwa: Lembaga Dakwah Kampus menjadi lembaga yang paling subur di IAIN Kendari untuk merekrut para calon anggota HTI". Lembaga tersebut melakukan perekrutan dengan mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung baik melalui seminar maupun diskusi kelompok kecil di area kampus. Lembaga ini menjadi ujung tombak bagi penyebarluasan paham radikal HTI di kampus sehingga penyebarannya berjalan secara masif.

Bidik misi. Para anggota HTI dalam memperkenalkan gerakannya juga melalui mahasiswa bidik misi. Mereka akan mendoktrin para calonnya agar ikut serta dalam penegakkan khilafah Islam. Salah satu mahasiswa bidik misi mengatakan bahwa: Para anggota HTI melakukan pendekatan dengan menjelaskan kebenaran sistem yang mereka anut dan menjelaskan kezaliman dari sistem pemerintahan demokrasi yang dianut oleh pemerintah sekarang ini". Pada dasarnya, gerakan Eks HTI ini mempersuasif mahasiswa secara perlahan dengan memberikan informasi yang belum pernah didapatkan sebelumnya

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

sehingga dengan adanya informasi tersebut maka akan mengundang simpati dari para mahasiswa.

Peran alumni. Peran para alumni ini mengajak para mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gerakan HTI. Mahasiswa akan diajak untuk berkumpul dalam pertemuan diskusi yang mengangkat tema-tema tentang perjuangan dan pergerakan khilafah Islamiyah. Salah seorang eks HTI mengatakan bahwa: "Para alumni yang berlatar belakang HTI akan mengajak para mahasiswa dalam diskusi personal untuk memperkenalkan gerakan dan perjuangan HTI tersebut". Berdasarkan hal diatas maka alumni memegang peran penting dalam memberikan informasi kepada mahasiswa baru yang berkenaan dengan paham radikal HTI sehingga dapat mengundang animo dari para mahasiswa untuk mengenal lebih dekat tentang pergerakan khilafah Islamiyah.

Peran tenaga pendidik. Perkenalan gerakan radikal HTI juga dilakukan oleh sebagian kecil tenaga pendidikan. Para tenaga pendidikan ini dalam menyampaikan materi kuliahnya juga memberikan informasi-informasi awal mengenai gerakan HTI kepada mahasiswa dan menyampaikan bahwa sistem pemerintahan yang dibangun oleh negara adalah berasal dari negara barat yang menganut paham liberal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa bahwa: "Ketika dalam proses pembelajaran ada dosen yang memberikan informasi tentang gerakan radikal HTI yang berkenan dengan tegaknya khilafah Islamiyah". Hal ini menunjukan bahwa peran tenaga pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan gerakan HTI dilingkungan kampus IAIN karena dapat mempengarhui persepsi dan pengetahuan para mahasiswa terhadap HTI.

Jejak Pembinaan Organisasi HTI di IAIN. Perjalanan gerakan radikal HTI dimulai dengan proses pembinaan para anggota dalam beberapa cara dan tempat. Ada beberapa tempat yang menjadi pusat pembinaan gerakan radikal HTI di IAIN Kendari yaitu sebagai berikut:

Masjid kampus. Masjid kampus menjadi salah satu tempat yang digunakan oleh para anggota HTI untuk melakukan dakwah dan pengkaderan terhadap anggota-anggota barunya. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa eks HTI bahwa : "Dalam pembinaanya, HTI juga menggunakan masjid kampus sebagai tempat untuk melakukan diskusi-diskusi dan pengkaderan yang berkaitan dengan tujuan dilakukan pergerakan tersebut". Berdasarkan tersebut, HTI menggunakan masjid sebagai wadah dakwahnya sehingga dapat banyak menarik perhatian para mahasiswa. Hal ini menunjukan bahwa gerakan HTI dilakukan diberbagai tempat dilingkungan kampus guna menyebarkan paham khilafah Islamiyah.

Lembaga kemahasiswaan. Salah satu lembaga pengkaderan dan pembinaan para anggota HTI dikampus adalah lembaga dakwah kampus.Para anggota akan ditempa dan diajarkan tentang fokus utama dan tujuan dalam pergerakan HTI. Salah seorang mahasiswa eks HTI menjelaskan bahwa: "lembaga kemahasiswaan itu menjadi tempat pengkaderan yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan para anggota HTI baru. Para kader akan diajarkan dari awal tentang gerakan HTI dan apa itu khilafah Islamiyah dan lain sebagainya. Selain itu, para kader akan diajarkan kepada ketidaktaatan kepada pemerintah demokrasi yang kufur". Informasi diatas menunjukan bahwa ada tujuan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai pancasila didalam pergerakan HTI. Salah satunya adalah tidak mempercayai dan patuh kepada pemerintahan atau lembaga yang dijalankan demi kepentingan Negara.

Asrama (Kos-kosan) Mahasiswa. Pembinaan anggota HTI juga dilakukan di asrama atau indekos mahasiswa. Para anggota HTI akan melakukan diskusi-diskusi kecil dan pendakeran dengan mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan khilafah Islamiyah dan tujuan pergeraknnya. Salah satu mahasiswa eks HTI mengatakan bahwa: "proses pengkaderan anggota HTI juga dilakukan di asrama atau kos-kos dengan diikuti beberapa orang". Hal ini menunjukan bahwa proses pengkaderan HTI itu bukan hanya bergerak dilingkungan kampus akan tetapi juga diluar kampus. Berikut gambar proses pengkaderan Eks HTI diasrama atau kos-kosan.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Madding-mading. Para anggota HTI akan menempelkan informasi berkaitan dengan HTI. Hal ini menjadi salah satu cara yang cukup baik untuk mengajak para mahasiswa untuk ikut serta dalam gerakan HTI. Salah seorang mahasiswa Eks HTI mengatakan bahwa: "kami menyebarkan informasi tentang gerakan HTI melalui mading-mading yang tersedia di kampus. Hal ini lebih mudah untuk dilihat oleh para mahasiswa dengan membuka penerimaan kader di LDK". Melalui informasi pada madding kampus maka mahasiswa yang belum mengetahui akan keberadaan paham khilafah tersebut maka melalui papan informasi itu menjadi salah satu penyebab mahasiswa dapat ikut serta kedalam organisasi tersebut.

Media sosial. Salah satu cara untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan khilafah adalah melalui media sosial. Media sosial menjadi tempat yang cukup strategis dalam menyebarkan kegiatan atau kalimat yang berkaitan dengan paham radikal HTI. Hal ini seperti yang disampaikan salah seorang informan bahwa: "salah satu cara yang paling umum menyebarkan paham radikal khilafah adalah melalui media sosial seperti facebook. Informasi itu bisa berupa quote atau kalimat yang menyerukan tegaknya khilafah Islamiyah dan kezoliman yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga". Cara ini dapat mempersuasif para pembaca dalam memahami sistem khilafah.

Gerakan radikal yang dilakukan oleh HTI setelah dicabut badan hukumnya terus berlanjut dengan berbagai macam model baik membentuk organisasi baru maupun metode lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penanganan untuk mematahkan gerakan Eks HTI guna tidak lagi menyebarkan paham yang dapat merusak kesatuan dan persatuan bangsa. Berikut beberapa model penangan yang dilakukan : Model analisis konteks :

Alasan filosofis. Ahli sosiologi politik Islam dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dr Zuly Qodir dalam keterangan ahlinya pada siding gugatan Eks HTI di Pengadilan Tata Usaha Negara mengatakan bahwa organisasi Hizbut Tahrir Indonesia merupakan sebuah partai politik yang anti-Pancasila dan mengharamkan pemilu. Penjelasan ini memberikan informasi bahwa HTI merupakan sebuah gerakan yang secara substansi telah bertentangan dengan cita-cita negara dan tujuan para pendiri bangsa (*founding people*).

Alasan yuridis. Secara yuridis, gerakan HTI telah dilarang oleh pemerintah karena bertentangan dengan Pancasila dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.Kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan, azas, dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Ormas. Pada tanggal 19 Juli 2017 pemerintah Indonesia melalui Kementerian Hukum dan HAM secara resmi mencabut status badan hukum ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor AHU-30.AH.01.08 tahun 2017 tentang pencabutan Keputusan Menteri Hukum dan HAM nomor AHU-0028.60.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan HTI. Pencabutan tersebut dilakukan sebagai tindaklanjut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2017 yang mengubah UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Oleh karena itu, penanganan kepada Eks HTI dilingkungan IAIN Kendari perlu dilakukan agar tidak lagi melakukan kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alasan Sosiologis. Aktifitas yang dilakukan HTI dinilai telah menimbulkan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI. HTI melanggar kewajiban dalam Pasal 21 huruf b yaitu ormas berkewajiban menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aktivitas HTI yang di muka umum menyatakan mengusung ideologi khilafah yang berarti meniadakan NKRI jelas merupakan pelanggaran atas kewajiban ini. Olehnya itu, para mahasiswa eks HTI perlu dilakukan penanganan agar tidak lagi menyebarkan ide atau gagasan yang dapat membuat perpecahan terutama dilingkungan kampus karena gagasan yang dibawa oleh eks HTI itu bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Model analisis input :

Rekrutmen mahasiswa baru. Penanganan gerakan radikal HTI dapat dilakukan sejak awal dalam proses rekrutmen atau penerimaan mahasiswa baru. Pada saat penerimaan mahasiswa baru, pihak kampus akan melakukan seleksi dengan ketat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Para calon mahasiswa baru akan diuji dengan serangkaian tes baik tes pengetahuan umum, tes keislaman maupun wawasan kebangsaan. Salah seorang calon mahasiswa baru mengatakan bahwa: "Pada saat ujian masuk, kami mendapatkan soal-soal berupa tes wawasan umum, tentang keislaman, dan wawasan kebangsaan". Selain itu, pertanyaan berkenaan dengan kebangsaan akan menjadi tolak ukur apakah calon mahasiswa baru mendukung nilai-nilai kebangsaan atau menolak/anti nilai kebangsaan. Olehnya itu, penjaringan mahasiswa baru oleh pihak kampus menjadi langkah awal yang cukup strategis dalam menangani masuk dan berkembanganya paham radikal dikalangan mahasiswa baru.

Rekrutmen tenaga pendidikan baru. Penanganan gerakan radikal HTI dapat dilakukan sejak awal dalam proses rekrutmen atau penerimaan tenaga pendidikan baru.Pada saat penerimaan tenaga pendidik, IAIN Kendari melakukan seleksi sangat ketat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Para calon tenaga kependidikan baru akan mengikuti serangkaian tes berupa seleksi kompetensi dasar (SKD) dan seleksi komptensi bidang (SKB). Pada tes seleksi kompetensi dasar, para tenaga pendidikan baru akan mengerjakan tiga tes yang salah satunya adalah tes pengetahuan wawasan kebangsaan. Tes ini akan mengukur level pengetahuan dan pemahaman calon tenaga pendidikan baru tentang nilai-nilai Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, dan bhineka tunggal ika. Melalui tes ini maka kampus akan memperoleh gambaran yang cukup untuk mengetahui calon tenaga pendidikan baru yang memiliki integritas dan kecintaan kepada Negara Republik Indonesia serta jauh dari paparan paham radikal yang salah satunya adalah gerakan radikal HTI. Salah seorang tenaga pendidikan IAIN Kendari menjelaskan bahwa: "pada saat penerimaan tenaga dosen di IAIN Kendari, kami melewati beberapa seleksi yang sebagian besar pertanyaannya berkenaan dengan pemahaman, sikap, dan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara ini. Tentu itu seputar tentang Pancasila, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya". Olehnya itu, seleksi-seleksi yang dilakukan oleh pihak IAIN Kendari menjadi poin yang sangat tepat dalam mengetahui latar belakang paham dan ideologi calon tenaga pendidikan.

Model analisis input. Adapun pembinaan mahasiswa agar terhindar dari gerakan radikal adalah sebagai berikut: Pembinaan oleh Ma'had. Salah satu materi yang diajarkan oleh Mahad adalah berkenaan dengan wawasan tentang cinta tanah air dan pemahaman tentang agama Islam yang komprehensif. Salah satu musrifah (Pembina santri mahad) mengatakan bahwa: "Ma'had selalu mengadakan kajian dan diskusi tentang keislaman dan kebangsaan bagi santri mahad agar memiliki pengetahaun dan pemahaman tentang hal tersebut serta terhindar dari segala macam pengaruh paham atau ideologis yang dapat membahayakan para santri". Melalui pembinaan para mahasiswa oleh lembaga ma'had, IAIN Kendari dapat menutup salah satu pintu masuk menyebarnya paham radikal dilingkungan kampus.

Pembinaan oleh dosen PKN dan anti radikalisme. Salah satu materi yang dibawakan oleh Dosen adalah meningkatkan kecintaan dan pengetahuan tentang kebangsaan dan cara menghindari paham atau ideologi yang dapat memecahkan persatuan dan kesatuan bangsa. Salah seorang Dosen PKN menjelaskan bahwa: "Para mahasiswa akan diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga tumbuh jiwa kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan tentang paham-paham radikal yang bertentangan dengan tujuan negara sehingga mereka dapat menghindari paham dan ideologi yang berbahaya tersebut".

Pembinaan oleh Stakeholder (Polda, FKPT, FKUB). IAIN Kendari juga bekerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembinaan dan pencegahan penyebaran paham radikal HTI di lingkungan kampus. Misalnya bekrja sama dengan Polda Sultra, FKPT, dan FKUB. Stakeholder tersebut melakukan pembinaan melalui gelaran seminar dan diskusi dengan mahasiswa. Melalui seminar yang diselenggarakan oleh stakeholder tersebut di kampus IAIN

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Kendari maka mahasiswa akan mendapatkan informasi yang cukup dalam mengetahui gerakan atau organisasi yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Model analisis evaluasi. Pelaksanaan pembinaan dan penanganan mahasiswa Eks HTI akan dievaluasi tingkat keberhasilannya oleh pihak kampus IAIN Kendari melalui beberapa organ.Organ tersebut antara lain sebagai berikut:

Analisis oleh Pusat Kajian Radikalisme dan Terorisme (PUSKAJI). Organ ini berfungsi untuk mengumpulkan data, melaksanakan pengawasan tentang gerakan radikal Eks HTI, menangani menyebarnya paham radikal dikalangan mahasiswa dan memberikan rekomendasi atau informasi kepada pimpinan kampus tentang mahasiswa/mahasiswi yang terlibat dalam gerakan radikal untuk dilakukan penanganan. Salah seorang anggota PUSKAJI IAIN Kendari mengatakan bahwa: "Evaluasi yang dilakukan oleh PUSKAJI adalah berkenaan dengan keberhasilan kampus dalam mencegah dan menangani keterkaitan para mahasiswa dengan gerakan radikal HTI sehingga dapat menutup gerak para simpatisan ini dalam menyebarkan pahamnya dilingkungan kampus". Melalui evaluasi dan kajian yang dilakukan oleh PUSKAJI maka kampus akan memiliki data dan gambaran yang cukup dalam melakukan pencegahan, penanganan, dan pembinaan kepada mahasiswa dalam menghadapi paham radikal terutama paham radikal HTI.

Analisis Dewan Kehormatan Mahasiswa. Evaluasi tentang penanganan dan pencegahan eks HTI di IAIN Kendari adalah melalui Dewan Kehormatan Mahasiswa. Dewan ini memilik fungsi untuk melakukan analisa dan penilaian terhadap para mahasiswa yang terpapar dan ikut serta dalam menyebarkan paham radikal.Mahasiswa yang terbukti menyebarkan paham radikal akan dilakukan penanganan dan penindakan oleh pihak kampus.

Analisis Senat Institut. Evaluasi tentang gerakan dan penyebaran paham radikal HTI juga dilaksanakan pada level senat institut. Senat institut akan melakukan rapat pembahasan dan penilaian terhadap mahasiswa yang terbukti melakukan dan ikut serta dalam gerakan radikal eks HTI dilingkungan kampus IAIN Kendari. Hasil rapat tersebut akan menghasilkan sebuah rekomendasi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh kampus berkenaan dengan mahasiswa yang terlibat dalam gerakan radikal tersebut.

Analisis Pimpinan Perguruan Tinggi (Rektor). Setelah evalusi dilakukan oleh beberapa organ baik dari PUSKAJI, Dewan Kehormatan Mahasiswa, dan Senat Institut maka analisis dan putusan terakhir tentang pencegahan dan penanganan menyebarnya paham radikal dikalangan mahasiswa dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi (Rektor). Analisis dilakukan secara menyeluruh untuk mengambil tindakan-tindakan apa yang selanjutnya akan diambil oleh pimpinan dalam menyikapi gerakan radikal tersebut.

Model Analisis Dampak. Ada beberapa dampak yang berkaitan dengan penanganan Eks HTI di kampus IAIN Kendari adalah sebagai berikut:

Pembinaan untuk kebaikan mahasiswa. Pembinaan ini dilaksanakan agar mahasiswa memiliki kembali rasa cinta terhadap tanah air dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya serta menjauhkan diri dari segala paham radikal yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, pembinaan juga dapat dilakukan melalui *Character Building Training* (Pelatihan Pembentukan Karakter) oleh pihak kampus. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu Pembina CBT bahwa : "*Character Building Training* adalah satu cara awal yang dilakukan oleh pihak kampus untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa betapa pentingnya menjadi warga Negara yang baik dan warga Negara yang patuh didalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia".

Skorsing mahasiswa. IAIN Kendari sudah beberapa kali melakukan skorsing kepada para mahasiswa yang terbukti melanggar kode etik dan peraturan kampus yang berhubungan dengan penyebaran gerakal radikal HTI. Salah satu skorsing yang dikeluarkan oleh kampus IAIN Kendari melalui Surat Keputusan (SK) Skorsing Nomor/133.c Tahun 2017 tentang Sanksi Akademik kepada HS yang terbukti melakukan seruan-seruan sangat bertentangan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

dengan kode etik dan peraturan kampus. Salah satu informan menjelaskan bahwa: "kampus IAIN setidaknya sudah melakukan skorsing kepada mahasiswa yang terbukti menyebarkan paham radikal HTI adalah sebanyak empat orang sejak tahun 2017 sampai 2019".

Drop out mahasiswa. Drop out dilakukan kepada mahasiswa yang telah jelas melakukan tindakan yang menentang tata tertib dan kode etik mahasiswa untuk memutus rantai penyebaran paham radikal yang jelas bertentangan dengan jiwa Pancasila. Salah satu contoh kasus drop out mahasiswa adalah Pemecatan HS yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Rektor IAIN Kendari Nomor: 0653 tahun 2019 tentang pemberhentian tidak hormat sebagai mahasiswa IAIN Kendari. Pengambilan keputusan IAIN Kendari ini didasarkan pada empat poin pertimbangan. Poin tersebut di antaranya untuk menjaga marwah institusi dan mewujudkan kampus yang kondusif dan bebas dari paham yang bertentangandengan Pancasila dan UUD 1945. Melalui drop out ini juga mengingatkan kepada semua sivitas akademika IAIN Kendari untuk selalu taat dan patuh kepada nilai-nilai pancasila sebagai dasar ideologi Negara dan bangsa sehingga tidak lagi ada pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan ideologi pancasila itu sendiri. Selain itu, tindakan ini menjadi salah satu keseriusan kampus IAIN Kendari dalam menangani penyebaran paham radikal HTI.

Simpulan

Gerakan radikal HTI berkembang di IAIN Kendari karena adanya penyelenggaraan rekrutmen yaitu melalui perekrutmen mahasiswa baru, rekrutmen oleh lembaga kemahasiswaan, melalui bidik misi, peran alumni, dan peran yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Setelah para anggota direkrut maka akan dilakukan pembinaan ideologi radikal dibeberapa tempat yaitu melalui dakwah di masjid kampus, pembinaan di lembaga kemahasiswaan, pembinaan di asrama/indekos mahasiswa, maupun di mading-mading kampus. Oleh karena itu, perkembangan gerakan radikal HTI dapat dengan mudah menyebar dikalangan mahasiswa karena jangkauan dan akses yang cukup didapatkan oleh gerakan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada pihak LPPM IAIN Kendari yang telah mendanai penelitian ini.

Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). (2012). *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme – Isis.*

Berger, JM. (2017). *Extremist Construction of Identity, How Escalating Demands for Legitimacy Shape and Define In-Group and Out-Group Dynamics*, ICCT Research Paper.

Choiri, Yosouf M. (1990) *Islamic Fundamentalism* (London: Pinter Publisher.

Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Terjemahan Achmad Fawaid, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Institut Agama Islam Negeri Kendari (2017). Data Dokumentasi Institut Agama Islam Negeri Kendari

Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. (2010). Data Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia

Kafid, N. (2015). Mahad sebagai Role Model De-Radikalisasi, *Journal of Islamic Studies Dinika, 13(2).*

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*, Sage Publications.

Mukafi N. (2017). *Radikalisme Agama di Indonesia*, www.nu.or.id/post/read/78246/radikalismeagama-di-indonesia.

Muslim, I. A. (2005). *Gerakan Situs Radikalisme dan Sosial Media*, https://www.ipnu.or.id/gerakan-situs-radikalisme-dan-sosialmedia.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1371

Sinar Harapan. (2004). *Radikalisme Agama Ancaman bagi Pemilu 2004*. https://www.sinar harapanonline.co.id.

The Wahid Foundation. (2014). *Revisiting the Problems of Religious Intolerance, Radicalism and Terrorism in Indonesia: a Snapshot*.

Tim Setara Institute. (2012). *Dari radikalisme Menuju Terorisme*. Pustaka Masyarakat Setara.

Wahab, L. A. et al. (2018). *Model Daya Tangkal Lembaga Pendidikan Terhadap Radikalisme Berbasis Kearifan Lokal Di Sulawesi Tenggara,* Laporan Penelitian, Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018

Zihbudi, M. R., (2004). *Islam, Radikalisme dan Demokrasi, Orasi Pengukuhan.* Ahli Peneliti Utama LIPI.